

Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self-Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan

Rahma Sinta Dewi Hartika¹, Sri Ngayomi Yudha Wastuti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : sintahartika5@gmail.com¹, sringayomi@umsu.ac.id²

Abstrak

Permasalahan terkait kurangnya kedisiplinan yang sering terjadi di sekolah. Siswa seringkali mengalami permasalahan dalam disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Pertiwi Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi serta dilakukan dengan rencana menggunakan dua siklus dalam setiap satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan melalui pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 246 siswa SMP Pertiwi Medan, dan objek berjumlah 8 siswa yang berada pada kelas VII sebanyak 5 siswa, kelas VIII sebanyak 3 siswa ditentukan dengan teknik *random sampling*. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berupa pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa siklus pertama dengan pertemuan pertama sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terdapat siswa masih sangat kurang dalam disiplin seperti terlambat masuk kelas, masih ada siswa yang mengerjakan tugas di sekolah, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah. Setelah dilakukan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siklus pertama pertemuan kedua terlihat kedisiplinan siswa meningkat dengan terbuktinya dari hasil observasi dan wawancara berbeda hasil sebelum dan sesudah sehingga terlihat peningkatan dalam kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Disiplin, Teknik Self Management.*

Group Tutoring Services Through Self-Management Techniques in Improving Discipline of Medan Pertiwi Middle School Students

Abstract

Problems related to lack of discipline often occur in schools. Students often experience problems in discipline. This research aims to determine group guidance services through self-management techniques in improving the discipline of Pertiwi Medan students. The method used in this research is the PTK (Classroom Action Research) method, namely planning, implementation, observation and reflection and is carried out with a plan using two cycles in each cycle consisting of 2 meetings using a qualitative approach. The subjects in this research were classes VII, VIII and IX, totaling 246 students at Pertiwi Medan Middle School, and the objects were 8 students, 5 students in class VII, 3 students in class VIII, determined using random sampling techniques. The use of instruments in this research is data collection through observation and interviews. The results of the research showed that in the

first cycle of student discipline at the first meeting before being provided with self-management technique group guidance services, there were students who still lacked discipline, such as being late for class, there were still students doing assignments at school, and there were still students not doing school assignments. After the activity of providing self-management technique group guidance services in the first cycle of the second meeting, it was seen that student discipline had increased, as evidenced by the results of observations and interviews, the results before and after were different, so that there was an increase in student discipline.

Keywords: *Group Guidance, Discipline, Self Management Techniques.*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan Pendidikan, pemilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang Pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar (Pasal 27, Ayat 2) (Wahyuningsih, 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2) “pendidik merupakan tenaga profesional” dan dikuatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 yang menyatakan bahwa “keberadaan konselor dalam system pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur” (Dakhi, 2020).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa juga dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah (Mawaddah, *et.al.*, 2022). Keputusan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah itu bisa disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Adiningtiyas, 2017).

Disiplin adalah sebuah sikap wajib, harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidak visi dan misi sekolah dan ruang lingkup yang lebih luas penentu berhasil tidaknya tujuan Pendidikan nasional. Disiplin ini dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah, kompetensi guru, fasilitas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah (Rofiq, 2018). Peranan orang tua dalam kepedulian ketertiban sekolah sangat besar dalam pembentukan psikologi peserta didik, karena waktu yang dipergunakan lebih banyak di rumah dan lingkungannya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi seorang anak. Orang tua merupakan contoh atau role model bagi anak, karena baik-buruknya sikap orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak di lingkungan sosial (Tola, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi serta dilakukan dengan rencana menggunakan dua siklus dalam setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan melalui pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti mengobservasi objek secara langsung sebelum memulai penelitian

atau saat pertama kali terlibat dalam penelitian serta melakukan wawancara kepada individu yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi secara akurat. Pendekatan observasi memegang peran krusial dalam penelitian, karena memungkinkan pengumpulan data melalui penyelidikan yang terorganisir dan disengaja. Informasi ini diperoleh melalui penggunaan alat indera yang memungkinkan pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara di mana fenomena dicatat dan diamati secara sistematis serta pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “disiplin” berasal dari bahas latin “*discipline*” yang berarti Latihan atau Pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat (Luddin, 2010).

Wyckof dalam Musbikin (2021) mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan, “*sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat Latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah*”. Sedangkan menurut Schaefer, disiplin adalah pelajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya mendorong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk menacapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Menurut Natawidjaja dalam Luddin (2010) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang ada di bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah upaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Pada layanan bimbingan kelompok didiskusikan topik-topik umum yang menjadi kepentingan Bersama di dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok merupakan konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan BK (Padil & Nashruddin, 2021).

Self management adalah salah satu teknik yang terdapat dalam konseling kognitif *behavioral*. *Self management* merupakan teknik yang efektif diberikan kepada konseli yang sedang belajar berlatih keterampilan baru, sehingga dapat mengatur diri, mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan mengajarkan konseli menjadi *manager* bagi dirinya sendiri. Woolfolk, *et.al.* dalam Diana (2020) mengemukakan bahwa *self-management* adalah

sesuatu manajemen dari perilaku sendiri yang pengambilan tanggung jawab atas tindakan yang dia perbuat sendiri, serta penggunaan prinsip-prinsip belajar perilaku untuk mengubah perilaku sendiri. Siswa membuat pilihan dan berhadapan dengan konsekuensi, menyusun tujuan dan prioritas, memajemen waktu, berkolaborasi dalam proses belajar, dan membangun hubungan yang dapat dipercaya orang lain, dengan guru dan teman sekelas yang dapat dipercaya.

Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan

Pelaksanaan layanan BKP untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan meningkatkan karakter positif siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK.

Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan informasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Kamis/10 Agustus 2023 dengan tema kedisiplinan dan menjelaskan apa itu disiplin, fungsi-fungsi disiplin, faktor-faktor yang memengaruhi disiplin, serta apa itu *self management* dalam disiplin dan cara meningkatkan kedisiplinan menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas VII dan VIII. Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Sabtu/ 19 Agustus 2023 dengan topik tema yang sama, yaitu meningkatkan kedisiplinan dengan teknik *self management*.

Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami betapa pentingnya disiplin itu dan terlihat kedisiplinan siswa masih rendah seperti siswa masih ada yang datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas di sekolah, tidak pandai *me-management* dirinya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan kurangnya rasa tanggung jawab kesadaran pada dirinya terhadap pentingnya disiplin untuk kemudian waktu, yang apabila tidak disiplin dengan baik akan merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Namun setelah diterapkannya layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami apa itu disiplin dan siswa berusaha meningkatkan kedisiplinan diri. Setelah diterapkannya layanan BKP yang kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya *sepele* akan kedisiplinan menjadi meningkat mereka sudah sudah menganggap pentingnya kedisiplinan dalam diri.

Dalam proses penerapan layanan BKP terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada sekolah tersebut memiliki jam masuk pada sore hari, di mana cuaca tidak menentu terkadang hujan dan tiba-tiba panas, dan dilakukan di ruangan mushola yang terbuka cukup agak terganggu fokus mereka, serta waktu yang sangat minim sehingga proses layanan bimbingan kelompok harus diminimalisir waktunya dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga kadang suara tidak begitu jelas dan fokus sedikit terbagi karena keadaan sekitar. Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam

penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah Kedisiplinan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terfokus pada aspek kajian layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Pertiwi Medan. Adapun objek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa yang terdiri dari kelas VII-2 ada 5 orang siswa dan kelas VIII-2 ada 3 orang siswa yang sebagian siswanya masih rendah dalam disiplin. Sesuai dengan desain penelitian bimbingan kelompok dengan teknik *self management* yang sebelumnya telah dipaparkan pada bagian metode penelitian bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terdiri dari dua siklus dengan 4 kali pertemuan. Namun pada tindakan bimbingan kelompok yang telah dilakukan pada siklus pertama telah menunjukkan hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang ditetapkan yakni kedisiplinan siswa SMP Pertiwi Medan sudah meningkat, maka kegiatan bimbingan kelompok sudah selesai dan tidak dilanjutkan pertemuan selanjutnya. Tahapan-tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 dengan tema kedisiplinan dengan *self management* dan menjelaskan apa itu disiplin serta *self management*, fungsi disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, dan cara meningkatkan kedisiplinan yang rendah menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas VII dan VIII Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Sabtu/ 19 Agustus 2023 dengan topik tema yang sama yaitu kedisiplinan namun sub-tema pembahasan terkait masalah cara meningkatkan kedisiplinan dengan *self management*. Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami apa itu kedisiplinan dan terlihat siswa masih *sepele* dengan tata tertib ataupun tidak menganggap betapa pentingnya disiplin. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan tidak mampu *self management* dirinya. Bahkan, dalam melakukan suatu hal tidak peduli akan konsekuensi kedepannya, di mana dampaknya tidak hanya merugikan dirinya sendiri tetapi mungkin saja akan merugikan orang lain juga.

Setelah diterapkannya layanan BKP pertama, siswa sudah mulai memahami apa itu kedisiplinan dan siswa berusaha meningkatkan kedisiplinan yang masih rendah. Setelah diterapkannya layanan BKP yang kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya *sepele* dengan tata tertib dan kedisiplinan yang rendah menjadi meningkat mereka sudah mulai sudah tahu dampak tidak disiplin bagaimana cara disiplin dengan *self management* dirinya semua dilakukan secara teratur dan terarah tidak lagi lalai dengan waktu dan menyadari resiko kedepannya sangat merugikan diri. Dalam proses penerapan layanan BKP terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada sekolah tersebut memiliki jam masuk pada sore hari yang dimana cuaca tidak menentu terkadang hujan dan tiba-tiba panas, dan dilakukan di ruangan mushola yang terbuka cukup agak terganggu fokus mereka, serta waktu yang sangat minim sehingga proses layanan bimbingan kelompok harus diminimalisir waktunya dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga kadang suara tidak begitu jelas dan fokus sedikit terbagi karena keadaan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa siklus pertama dengan pertemuan pertama sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terdapat siswa masih sangat kurang dalam disiplin seperti terlambat masuk kelas, masih ada siswa yang mengerjakan tugas di sekolah, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah. Setelah dilakukan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siklus pertama pertemuan kedua terlihat kedisiplinan siswa meningkat dengan terbuktinya dari hasil observasi dan wawancara berbeda hasil sebelum dan sesudah sehingga terlihat peningkatan dalam kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Upaya Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Adiningtias, S. W. (2017). "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa" *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(2), 55–63. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1438>.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar-dasar Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Mawaddah, N., Nur, A., & Nurul, Z. (2022). "Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam" *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). http://karya.brin.go.id/id/eprint/15017/1/Abdi%20Cendekia_Mawaddah%20Nasution_Universitas%20Muhammadiyah%20Sumatera%20Utara_2022_5.pdf.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusamedia.
- Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah" *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1). <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/151>.
- Rofiq, A. (2018). "Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru (Studi Kebijakan di SMP Al-Kautsar Tanjungpinang Kepulauan Riau)" *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/74>.
- Tola, Y. P. (2018). "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dilihat dari Pola Asuh Orang Tua" *Jurnal Buah Hati*, 5(1). <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/562>.
- Wahyuningsih, D. D. (2020). *Panduan untuk Konselor Teknik Self Management dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.